

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses adanya peningkatan pendapatan perkapita suatu negara selama kurun waktu yang panjang (Meier, dalam Kuncoro, 2006). Begitupun halnya yang dijelaskan Todaro (2000), pembangunan ekonomi merupakan suatu proses terencana yang dilakukan secara terus menerus dalam rangka memperbaiki indikator sosial. Oleh sebab itu, pembangunan ekonomi tidak hanya mencakup aspek ekonomi saja namun merupakan proses multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial atau menuju kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera dari aspek materi.

Salah satu indikator untuk melihat kesejahteraan masyarakat dari aspek materi yaitu melalui tingkat pertumbuhan ekonominya. Upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tentu tidak terlepas dari permasalahan ketidakmerataan atau kesenjangan antar wilayah satu dengan wilayah lainnya. Artinya, pertumbuhan ekonomi daerah yang tinggi belum tentu dapat mengatasi permasalahan yang ada pada suatu wilayah tersebut. Seperti yang dijelaskan Kuncoro (2002) yang relevan dengan kondisi di daerah bahwa pertumbuhan ekonomi hanya merupakan syarat tetapi tidak mencukupi bagi proses pembangunan. Bahkan Arsyad (2010) menyebutkan bahwa

pertumbuhan ekonomi yang tinggi hanya sedikit manfaatnya dalam memecahkan masalah kemiskinan, pengangguran dan distribusi yang timpang.

Proses pertumbuhan ekonomi daerah seharusnya tidak lagi hanya memfokuskan pada upaya peningkatan pendapatan daerah melainkan pada kualitas dari pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Kualitas pertumbuhan ekonomi daerah itu terkait dengan berkurangnya tingkat kesenjangan antara daerah ekonomi maju dengan daerah yang lemah. Ketidak merataan tersebut disebabkan oleh perbedaan sumber daya yang dimiliki satu daerah dengan daerah lainnya (Glasson, 1990). Oleh sebab itu, kebutuhan masing-masing daerah untuk mencapai proses pertumbuhan ekonomi yang berkualitas pun sangat berbeda.

Arsyad (1999: 108) menyatakan pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses pemerintah (daerah) dan masyarakatnya mengelola sumber daya alam yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja atau kesempatan kerja berdasarkan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu kewajiban masing-masing daerah adalah memaksimalkan potensi ekonomi daerahnya untuk mencapai tujuan-tujuan pembangunan yang sudah direncanakan, termasuk penciptaan lapangan pekerjaan yang dibutuhkan oleh perekonomian tersebut.

Pada era otonomi daerah paradigma baru dalam pembangunan daerah, keberhasilan pembangunan tidak lagi hanya diukur dari kemajuan fisik yang diperoleh atau berapa besar pendapat asli daerah yang dapat diterima.

Keberhasilan pembangunan sebaiknya dapat diukur dengan parameter yang lebih luas dan lebih strategis yang meliputi semua aspek kehidupan baik materi dan non materil. Untuk mengetahui potensi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperlukan suatu metode yang berguna untuk mengkaji dan memproyeksi pertumbuhan ekonomi. Potensi ekonomi disini diartikan sebagai kemampuan suatu pertumbuhan ekonomi yang belum terwujud maupun sudah terwujud dalam mengembangkan kemajuan sektor-sektor ekonomi diwilayah tersebut.

Kabupaten Subang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Barat yang memiliki sumber daya alam (SDA) yang melimpah, ekonomi Kabupaten Subang pada saat ini sebenarnya tak terlepas dari kemampuannya untuk terus mengelola dan memanfaatkan serta terus mengembangkan potensi-potensi vital ekonomi untuk meningkatkan pendapatan perkapita daerah. Pembangunan ekonomi di Kabupaten Subang sedang memantapkan pembangunan secara menyeluruh dengan menekankan pembangunan keunggulan kompetitif perekonomian yang berbasis SDA yang tersedia, SDM yang berkualitas, serta kemampuan iptek. Dengan membentuk Wilayah Pengembangan yang didasarkan pada hubungan fungsional antar wilayah pengembangan Kabupaten Subang sehingga disetiap wilayah diharapkan adanya kesesuaian dalam fungsi dan peranannya sebagai motor penggerak perekonomian wilayah sekaligus menjadi pendukung bagi perkembangan pembangunan dan pertumbuhan wilayah melalui koordinasi dan keterpaduan

(*integration district*) agar daerah tertinggal dan belum berkembang dapat mempercepat pertumbuhan ekonominya.

Data dibawah ini merupakan potensi ekonomi yang dimiliki Kabupaten Subang tahun 2010-2015.

Tabel 1.1

**Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Subang Tahun 2010-2015
Atas Harga Konstan Tahun 2010
(Juta Rupiah)**

Sektor	Tahun 2010		Tahun 2012		Tahun 2015	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Primer	3.010.836,96	40,83	3.185.343,74	39,58	3.730.503,79	39,81
Skunder	1.355.918,91	18,39	1.544.206,52	19,18	1.859.694,16	19,85
Tersier	3.006.455,51	40,78	3.319.893,91	41,24	3.779.803,76	40,34
Total	7.373.211,38	100	8.049.444,17	100	9.370.001,71	100

Sumber: data diolah

Keterangan :

1. Sektor primer: Pertanian, Perternakan, Kehutanan dan Pertambangan dan Pengalihan
2. Sektor sekunder: Industri Pengolahan, listrik, Gas, dan Air Bersih
3. Sektor tersier: Perdagangan, Hotel dan Restoran, Pengangkutan dan Komunikasi, Keuangan/ Jasa Perusahaan dan Jasa-Jasa

Dari data pada tabel 1.1 di atas terlihat bahwa dari tahun 2010 sampai 2015 sektor primer di Kabupaten Subang terjadi kenaikan jumlah dan perannya terhadap PDRB dan merupakan sektor terbesar sumbangannya terhadap PDRB Kabupaten Subang, yaitu 40,83% pada tahun 2010, dan 39,58% pada tahun 2012, serta pada tahun 2015 39,81%. Sedangkan distribusi sektor tersier berada di posisi

kedua dengan sumbangannya terhadap PDRB sebesar 40,78% pada tahun 2010, dan 41,24% pada tahun 2012, serta 40,34% pada tahun 2015 dan diikuti distribusi sektor sekunder yang mengalami kenaikan disetiap tahunnya.

Kesempatan kerja yang diciptakan oleh sektor primer di Kabupaten Subang cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2010 hingga 2015 walaupun sumbangan sektor ini terhadap PDRB Kabupaten Subang masih kalah oleh sektor tersiernya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini.

Tabel 1.2

Perkembangan Kesempatan Kerja Kabupaten Subang Tahun 2010-2015

Sektor	Tahun 2010		Tahun 2012		Tahun 2015	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Primer	237.279	37.02	301.088	39.69	387.662	40,99
Sekunder	118.245	18.45	134.324	17.70	201.633	21,32
Tersier	285.314	44.52	323.169	42.60	356.316	37,68
Total	640.838	100.00	758.581	100.00	945.611	100.00

Sumber : data diolah

Keterangan :

1. Sektor primer: Pertanian, Perternakan, Kehutanan dan Pertambangan dan Pengalihan
2. Sektor sekunder: Industri Pengolahan, Listrik, Gas, dan Air Bersih
3. Sektor tersier: Perdagangan, Hotel dan Restoran, Pengangkutan dan Komunikasi, Keuangan/ Jasa Perusahaan dan Jasa-Jasa

Dari tabel 1.2 terlihat bahwa dari jumlah dan sumbangan kesempatan kerja di Kabupaten Subang dari sektor primer masih kalah oleh sektor tersier yang menduduki posisi pertama dan diikuti oleh sektor sekunder di posisi ketiga. Pada tahun 2010 sumbangan kesempatan kerja sektor tersier di Kabupaten

Subang sebesar 44,52%, dan 42,60% pada tahun 2012, serta 37,68% pada tahun 2015. Sumbangan kesempatan kerja sektor primer di Kabupaten Subang pada tahun 2010 sebesar 37,02%, dan 39,69% pada tahun 2012, serta 40,99% pada tahun 2015. Pada posisi ke tiga sumbangan kesempatan kerja sektor sekunder di Kabupaten Subang pada tahun 2010 mencapai 18,45%, dan 17,70% pada tahun 2013, serta 21,32% pada tahun 2015.

Tabel 1.3
Perbandingan PDRB Persektor antara Kabupaten Subang Dengan
Provinsi Jawa Barat

Sektor	PDRB 2010		Sumbangan	PDRB 2015		Sumbangan
	Subang	Jabar		Subang	Jabar	
Primer	3.010.836,96	49.602.177,26	6,06	3.730.503,79	57.604.253,87	6,47
Skunder	1.355.918,91	154.720.755,75	0,87	1.859.694,16	192.163.161,32	0,96
Tersier	3.006.455,51	117.900.883,76	2,54	3.779.803,76	167.070.096,19	2,26

Sumber; Bps diolah

Dari tabel 1.3 perbandingan PDRB antara Kabupaten Subang dengan Provinsi Jawa barat dari tahun 2010-2015, dimana perekonomian memiliki sumbangan rata-rata 6,06% pada sektor primer pada tahun 2010, lebih besar sumbangan di Jawa Barat dibandingkan Kabupaten subang. Sektor tersier memiliki sumbangan 2,54% pada tahun 2010. Pada tahun 2015 perbandingan PDRB Kabupaten Subang dengan Provinsi Jawa memiliki rata-rata 6,47%, dimana sektor primer masih menjadi sumbangan perta dibandingkan sektor lainnya skunder dan tersier.

Tabel 1.4
Perbandingan Kesempatan Kerja Kabupaten Subang dengan Provinsi
Jawa Barat

Sektor	Kesempatan Kerja 2010		Sumbangan	Kesempatan Kerja 2015		Sumbangan
	Subang	Jabar		Subang	Jabar	
Primer	237.279	4.726.663	5,02	387.662	7.507.417	5,16
Skunder	118.245	7.779.164	1,52	201.633	11.924.450	1,69
Tersier	285.314	10.831.283	2,63	356.316	15.603.706	2,28

Sumber; Bps diolah

Dari tabel 1.4 diatas perbandingan Kesempatan Kerja Kabupaten Subang dengan Provinsi Jawa Barat antara sektor primer,tersier dan skunder, dimana perbandingannya rata-rata sektor primer 5,02% pada tahun 2010, lebih besar sumbanganya Provinsi Jawa Barat dibandingkan Kabupaten Subang. Pada tahun 2015 sumbangan mencapai 5,16% pada sektor primer, dimana sumbangan perbanding Kesempatan kerja sektor tersier berada diposisi kedua dengan nilai rata-rata sumbangan 2,63% pada tahun 2010 dan 2,28% pada tahun 2015.

Kabupaten Subang pada masa yang akan datang diharapkan menjadi suatu kabupaten yang maju yang melalui pemanfaatan dari semua potensi daerah atau sektor-sektor unggulan akan mampu memberikan kontribusi bagi kehidupan masyarakat, sehingga terwujud suatu kabupaten yang mampu memanfaatkan segenap potensi yang dimilikinya. Dari data di atas penulis tertarik menelaah sektor-sektor manakah yang potensial dan perlu dikembangkan agar perekonomian Kabupaten Subang dapat tumbuh dan berkembang, serta sektor manakah memiliki keunggulan komparatif dan potensial untuk dikembangkan agar dapat bersaing dengan daerah lain di Provinsi Jawa Barat dan diharapkan

dapat mendorong sektor-sektor lain untuk berkembang. Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut penulis tertarik untuk menyusun penelitian ini dengan judul sebagai berikut “ **Analisis Potensi Ekonomi Daerah Kabupaten Subang**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada Latar Belakang, maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sektor manakah yang merupakan sektor basis Kabupaten Subang?
2. Sejauh mana pergeseran struktur perekonomian di Kabupaten Subang selama kurun waktu yang diamati?
3. Sejauh mana kedudukan setiap sektor ekonomi di Kabupaten Subang?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sektor basis yang dimiliki Kabupaten Subang yang bisa dikembangkan di kemudian hari
2. Untuk mengetahui pergeseran struktur perekonomian di Kabupaten Subang selama kurun waktu yang diamati.
3. Untuk mengetahui kedudukan setiap sektor yang ada di Kabupaten Subang. Kedudukan sektor ini bertujuan untuk mengetahui sektor unggulan prima, sektor potensial, sektor berkembang dan sektor terbelakang.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis / Akademik

Searah dengan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan kegunaan teoritis atau akademis berupa tambahan sumber informasi dan sumber referensi bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, khususnya mengenai analisis potensi ekonomi daerah Kabupaten Subang.

1.4.2 Kegunaan Praktis / Empiris

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan praktis atau empiritis berupa:

1. Untuk melengkapi program perkuliahan S1, program studi Ekonomi pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasaundan Bandung.
2. Sebagai salah satu median latihan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan sesuai disiplin ilmu yang dipelajari.